

BUKU AJAR
PEMBUATAN PISAU PAMOR



Penerbit:
ISI PRESS

Buku Ajar
PEMBUATAN PISAU PAMOR

Cetakan I, ISI Press. 2018

Halaman: v + 78

Ukuran: 15,5 X 23 cm

Penulis
Karju
Aji Wiyoko
Suyono

Lay out dan Desain Layout
Nila Aryawati

ISBN:
978-6025573-19-4

Anggota APPTI:
No: 003.043.1.05.2018

Penerbit
ISI Press

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp. (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

All rights reserved

© 2018, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR

Buku yang berjudul “Pembuatan Pisau Pamor” memiliki karakter penulis yang memberi karakter terhadap isi tulisan. Informasi yang ditulis dalam buku tidak sepenuhnya merupakan pendapat pribadi. Buku Ajar yang ditulis Dr. Karju sangatlah tepat sebagai informasi sekaligus upaya pembelajaran dan informasi tentang pisau yang pada awalnya berfungsi sebagai membantu aktifitas terutama oleh ibu-ibu di dapur. Kini menjadi sebuah benda yang memiliki nilai artistik dengan dibuatnya pisau pamor. Buku ini merupakan hasil dari penelitian penciptaan yang menghasilkan sebuah prototipe.

Upaya Dr. Karju menulis buku ajar ini sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat konstruksi pisau pamor terhadap bentuk pisau. Buku ini menjelaskan tentang ruang lingkup pembuatan pisau pamor, pengertian, struktur pisau, kemudian proses pembuatan yang dimulai dari tahap perancangan sampai pada penyelesaian akhir bilah pisau pamor. Proses penciptaan karya ini dengan mengimplementasikan dari wujud pisau menjadi pisau pamor yang dibangun dengan menggunakan konsep, teori, dan metode yang jelas indikatornya terukur, hasilnya terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bantuan materiil sangatlah diperlukan untuk penelitian dan penerbitan buku. Saya merasa bangga ketika penelitian Dr. Karju diterbitkan menjadi sebuah buku. Program ini begitu penting bagi seorang dosen dalam mempublikasikan hasil penelitiannya. Terbitnya buku ini banyak memberi manfaat bagi penulis sebagai bentuk publikasi dan informasi kepada publik, bagi pembaca mendapatkan informasi yang jarang didapat dari sebuah bentuk penelitian seni.

Saya menyarankan kepada Dr. Karju dan pihak-pihak yang terkait untuk berupaya mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya sebagai bentuk informasi publik yang sangat haus dari buku-buku ilmiah tentang seni. Buku ini berharga bagi mereka yang tertarik pada kajian tentang seni kriya yang memberi informasi tentang seni rupa dan elemen-elemennya.

Dr. Slamet MD., M.Hum.



DAFTAR ISI

Bab I. Ruang Lingkup Pembuatan Pisau Pamor.....	1
Bab II. Pengertian Pisau Pamor.....	8
Bab III. Struktur Pisau.....	11
Bab IV. Tahap Perancangan.....	13
Bab V. Tahap Pembuatan Pisau Pamor.....	26
Bab VI. Tahap Penyelesaian Akhir Bilah Pisau Pamor.....	41
Bab VII. Pegangan Pisau.....	44
Bab VIII. Kemasan.....	48
Bab IX. Pembuatan Pisau Pamor dengan Bahan Bekas.....	67
Daftar Pustaka.....	78



BAB I

RUANG LINGKUP

PEMBUATAN PISAU PAMOR

Buku ajar ini disusun guna memberi panduan dalam pembuatan pisau berpamor, guna menambah nilai estetika maupun nilai jual sebilah pisau. Sebagaimana diketahui bahwa pisau merupakan peralatan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia atas peran fungsinya sebagai alat bantu memotong/mengiris suatu benda. Berbagai ragam pisau yang beredar di pasaran yang diproduksi secara manual tradisional hingga jenis pisau yang diproduksi secara masinal berskala besar. Namun demikian masih terbuka luas peluang-peluang pembuatan pisau yang berbeda dari bentuk-bentuk pisau yang telah ada di pasaran. Hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik dalam pengembangan ragam bentuk maupun visual pisau. Selain itu pembuatan pisau pamor adalah merupakan bentuk rasa penghargaan atas jasa-jasanya untuk menyehatkan manusia melalui beranekan macam masakan, sehingga menimbulkan selera dan kenikmatannya, sehingga manusia dapat sehat walafiat dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu penciptaan pisau pamor ini merupakan implementasi rasa terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap eksistensi pisau, sehingga keberadaannya sejajar dengan senjata tajam lainnya terutama tosan aji khususnya Keris.

Pisau pamor dirancang secara ergonomis, artinya mampu memberi kenyamanan serta keamanan bagi pemakainya dalam memenuhi fungsinya, yakni sebagai senjata tajam baik sebagai pisu sayat maupun pisau tusuk. Pembuatan pisau pamor, selain mengacu pada fungsi praktis, juga mempertimbangkan aspek estetis, yaitu bentuknya, jenis pamornya maupun bentuk pegangannya. Pilihan material akan sangat menentukan kualitas pisau pamor, sehingga sejajar dengan kualitas Keris. Bahan yang kuat dan tahan lama menjadi pilihan masyarakat saat ini, seperti

yang dikatakan oleh Mas Ali sebagai berikut : “ Ali mengatakan dia beli pisau untuk peralatan memasak karya empu Subandi,digunakan selama 2 tahun tetap tajam dan tidak pernah diasah (Wawancara, tanggal 17 Juli 2018) . Dengan demikian, pengenalan tentang karakter bahan menjadi hal mutlak untuk diketahui bagi para seniman/ pembuat pisau pamor maupun para pengguna. Tidak saja material bilah, namun material gagang pisau pamor pun menjadi pertimbangan sepenuhnya kualitas pisau pamor yang akan dicapai.

Ada berbagai seri besi maupun baja. Misalnya jenis besi tuang, besi tempa, besi gubal, dan sebagainya. Ada juga jenis baja ATS 34, O1, D2, D3, baja krom (*stainless steel*), dan sebagainya. Masing-masing seri besi maupun baja memiliki karakter unik yang harus dipahami peruntukannya serta perlakuannya. Jenis baja yang mengandung kandungan karbon tinggi (diatas 2%) memiliki sifat yang sangat keras, namun mudah patah/ retak. Demikian halnya besi/baja yang kandungan karbonnya sangat rendah (kurang dari 0,5%) akan bersifat lebih liat, sehingga mudah tumpul. Dengan demikian, untuk menguasai pengetahuan tentang karakteristik bahan, terlebih dahulu dikaji dalam materi perkuliahan Ilmu dan Teknologi Bahan, terutama ruang lingkup garap atau teknik pengerjaannya yang bisanya disebut dengan istilah eknik tempa logam.

Pengertian Teknik Tempa Logam

Secara umum, ada dua jenis teknik tempa:

1. Tempa dingin: yakni teknik penempaan logam pada kondisi dingin.
2. Tempa panas: yakni teknik penempaan yang membutuhkan kondisi logam dalam keadaan panas (merah membara oleh pembakaran, sehingga struktur logam menjadi lunak).

Jika ditinjau dari penggunaan alat, dapat dikategorikan dalam:

1. Tempa manual: yakni penempaan dikerjakan oleh tenaga manusia, biasanya dikerjakan minimal 2 orang (satu menjepit satunya menempa) dan maksimal 4 orang (tiga menempa satu menjepit) untuk lebih jelanya Lihat foto di bawah ini:



Foto 1 : Penempa 2 orang yang satu memegang penjepit , yang satunya menempa



Foto 2 : Penempa 3 orang

Keterangan: Proses pembuatan bakalan pisau pamor yang dilakukan 3 orang pengrajin, yakni dua orang menempa satu orang memegang penjepit.



Foto 3 : Pengrajin pande besi sedang menjajakan hasil produksinya dan sekaligus melakukan proses penempaan di pasar Gawok .



Foto 4 : Para calon pembeli melihat-lihat berbagai produk pengrajin pande besi di pasar gawok.



Foto 5: Pengrajin pande besi menjajakan produksinya di pasar gawok



2. Tempa mesin: yakni penempaan dikerjakan oleh tenaga mesin tempa (pegas maupun hidrolik). untuk lebih jelasnya dapat dilihat foto di halaman berikutnya.



Foto 6 : penempa menggunakan mesin Hidrolik
(<http://www.google.co.id/search?q=messin=tempa=pandi=besi&tbm,3>
Agustus 2018)

Sedangkan jika ditinjau dari hasil tempaan, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Teknik tempa pipih: penempaan bertujuan memperluas bidang tempa
2. Teknik tempa mengulur: penempaan bertujuan memperpanjang bidang tempa
3. Teknik tempa tekuk: penempaan bertujuan membuat tekukan bidang tempa
4. Teknik tempa lipat: penempaan bertujuan membuat lipatan/ tekukan berlapis.

Hasil dari proses penempaan pipih maupun mengulur yang dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin tempa mesin tempa (pegas maupun hidrolik), akan menghasilkan sebuah bidang besi tempa yang semakin tipis. Begitu juga proses penempaan baik secara manual maupun menggunakan mesin tempa mesin tempa (pegas maupun hidrolik) yang berupa penempaan lipat akan menghasilkan sebuah bidang besi tempa yang semakin tebal.